



GERAKAN BERSIH SUNGAI OLEH MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG ASRI DAN BERKELANJUTAN

**Rahayu Mardikaningsih^{1*}, Widelia Putri Nabila², Mila Hariani³,
Fayola Issalillah⁴, & Masfufah⁵**

^{1,2,&3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁴Program Studi Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri
Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: rahayumardikaningsih@gmail.com

Submit: 11-01-2026; Revised: 18-01-2026; Accepted: 21-01-2026; Published: 27-01-2026

ABSTRAK: Kegiatan bersih sungai merupakan bentuk upaya kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan, memperbaiki kualitas ekosistem sungai, serta menumbuhkan kesadaran ekologis secara berkelanjutan. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan dan penguatan potensi lokal, seperti partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah daerah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembersihan. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pembersihan manual di bantaran sungai, serta penggunaan alat berat untuk mengangkat gulma dan sampah dalam jumlah besar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan sungai serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dalam menjaga keberlanjutan ekosistem sungai. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk budaya lingkungan yang lebih sehat, mendorong partisipasi berkelanjutan, memperkuat sinergi antar pihak, serta diharapkan dapat menjadi program rutin berbasis masyarakat yang berkesinambungan dan berdampak jangka panjang bagi masyarakat sekitar wilayah sungai.

Kata Kunci: Gerakan, Bersih, Sungai, Mahasiswa, Menciptakan, Lingkungan, Asri.

ABSTRACT: River clean-up activities represent a collaborative effort involving students and the community aimed at reducing environmental pollution, improving river ecosystem quality, and fostering sustainable ecological awareness. This program was implemented using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on maximizing local potential such as active community participation, support from local government, and the availability of cleaning facilities and equipment. The implementation of the activity included preparation stages, manual cleaning along riverbanks, and the use of heavy equipment to remove large quantities of weeds and waste. The results indicate an improvement in river cleanliness and an increased level of community awareness regarding environmental conservation efforts. These findings are consistent with previous studies emphasizing the importance of community involvement in maintaining the sustainability of river ecosystems. Overall, this activity contributes to the formation of a healthier environmental culture, encourages sustained participation, strengthens stakeholder synergy, and is expected to become a routine community-based program with long-term impacts for communities living around river areas.

Keywords: Movement, Clean, River, Students, Creating, Environment, Beautiful.

How to Cite: Mardikaningsih, R., Nabila, W. P., Hariani, M., Issalillah, F., & Masfufah, M. (2026). Gerakan Bersih Sungai oleh Mahasiswa sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan yang Asri dan Berkelanjutan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 310-322. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1054>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan merupakan isu global yang semakin mendesak untuk diperhatikan, terutama akibat meningkatnya pencemaran, perubahan iklim, dan berkurangnya kualitas ekosistem. Lingkungan yang asri dan berkelanjutan tidak hanya menggambarkan kondisi alam yang bersih dan tertata, tetapi juga mencerminkan kemampuan lingkungan untuk mempertahankan fungsinya bagi generasi sekarang dan mendatang. Upaya menjaga lingkungan kini menjadi agenda penting di berbagai negara, mengingat keberlanjutan ekosistem sangat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor penting dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah partisipasi aktif masyarakat lokal dalam program dan kegiatan pelestarian lingkungan, karena keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta keberlanjutan program lingkungan berbasis kearifan lokal (Sedia, 2023). Oleh karena itu, membangun kesadaran dan ruang partisipasi bagi masyarakat bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan strategis dalam merancang program pelestarian yang efektif dan berakar.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kepedulian mahasiswa terhadap isu lingkungan. Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya sebagai institusi pendidikan tinggi mendorong mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Melalui program berbasis lingkungan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kepedulian ekologis serta berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat (Syaiful, 2023). Dengan demikian, kampus berfungsi sebagai laboratorium sosial sekaligus jembatan yang mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi aksi nyata dan solusi konkret bagi masalah lingkungan di tingkat komunitas.

Lingkungan yang asri dan berkelanjutan membutuhkan kolaborasi aktif dari seluruh masyarakat, termasuk mahasiswa. Keberlanjutan lingkungan tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga pada kemampuan manusia menjaga ekologi melalui perilaku sadar lingkungan seperti pemilahan sampah, pengurangan plastik, serta perawatan sungai. Studi menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berperan besar dalam membentuk perilaku ekologis masyarakat sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas lingkungan secara signifikan (Ilham *et al.*, 2023). Dengan kata lain, investasi pada edukasi yang komprehensif dan aplikatif adalah fondasi utama untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan, yang pada akhirnya menentukan kesuksesan setiap upaya kolektif menuju keberlanjutan.

Gerakan bersih sungai merupakan salah satu bentuk aksi nyata yang efektif dalam menjaga kualitas lingkungan. Sungai sebagai sumber kehidupan sering kali menjadi tempat pembuangan sampah, sehingga keberadaan program bersih sungai sangat penting untuk memulihkan ekosistem air. Dengan demikian, gerakan bersih sungai merupakan salah satu mata rantai dalam ekosistem gerakan lingkungan yang lebih luas (Putri *et al.*, 2024). Kegiatan ini tidak hanya menekankan aktivitas fisik berupa pembersihan sampah, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga sungai sebagai sumber daya publik.



pengelolaan sampah plastik di sungai juga merupakan isu hukum (Hidayat *et al.*, 2024). Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, gerakan bersih sungai terbukti mampu meningkatkan kepedulian lingkungan serta mendukung pengelolaan sungai yang berkelanjutan (Suprianto *et al.*, 2025). Oleh karena itu, sinergi antara pengetahuan akademik, edukasi praktis, dan partisipasi masyarakat lokal menjadi fondasi yang tak terbantahkan bagi keberlanjutan lingkungan. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai menara gading yang menghasilkan teori, melainkan berperan sebagai motor penggerak yang mentransformasikan kesadaran ekologis menjadi aksi kolektif yang nyata. Dengan demikian, setiap upaya pendidikan dan pengabdian yang melibatkan mahasiswa bukan sekadar pemenuhan kurikulum, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam membangun budaya lingkungan yang tangguh dimulai dari kampus, menyebar ke masyarakat, dan pada akhirnya berkontribusi pada pemulihan ekosistem global.

Kegiatan pengabdian dalam pelaksanaannya, gerakan bersih sungai dapat melibatkan mahasiswa, komunitas lingkungan, pemuda desa, serta kelompok masyarakat. Mahasiswa berperan mengorganisasi kegiatan, mendokumentasikan sampah yang ditemukan, dan memberikan edukasi mengenai dampak sampah terhadap ekosistem sungai. Sebagai contoh nyata, Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangsri yang melibatkan berbagai pihak (Arifin *et al.*, 2025), serta inisiatif pembuatan plang himbauan larangan buang sampah di sungai (Sa'diyah *et al.*, 2025). Studi menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih sungai yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat lokal mampu meningkatkan kepedulian serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai serta mendukung perubahan perilaku lingkungan secara signifikan (Rahmayanti *et al.*, 2022). Pendekatan serupa yang berfokus pada membangun kesadaran melalui aksi kolektif juga terlihat dalam kerja bakti masyarakat (Lidyawati *et al.*, 2024) dan penyuluhan pola hidup bersih sejak dini di tingkat sekolah (Nabila *et al.*, 2025), yang membentuk fondasi perilaku berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian gerakan bersih sungai diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial, tetapi menjadi gerakan berkelanjutan yang terintegrasi dengan kebiasaan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, masyarakat diharapkan mampu menjaga kebersihan sungai secara mandiri dan meminimalisir kebiasaan membuang sampah ke aliran air. Penelitian menunjukkan bahwa gerakan bersih sungai berbasis partisipasi komunitas mampu meningkatkan keterlibatan warga secara aktif serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang lebih kuat sehingga gerakan tersebut berpotensi berlanjut secara berkelanjutan di masyarakat (Rahayu, 2025).

Gerakan bersih sungai memiliki hubungan langsung dengan upaya menciptakan lingkungan yang asri dan berkelanjutan. Melalui pembersihan sungai, kualitas ekosistem air meningkat, lingkungan menjadi lebih rapi, serta sumber penyakit akibat sampah dapat diminimalisir. Pentingnya hal ini semakin krusial mengingat kualitas air sungai yang tercemar secara langsung berdampak pada kesehatan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam parameter air minum yang aman (Issalillah *et al.*, 2022; Sofiana *et al.*, 2023). Kegiatan ini membantu membangun kebiasaan masyarakat untuk lebih menghargai alam, yang merupakan



fondasi penting dari keberlanjutan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah sungai mampu meningkatkan kualitas lingkungan sungai dan menumbuhkan kesadaran lingkungan secara signifikan (Defriatno *et al.*, 2023).

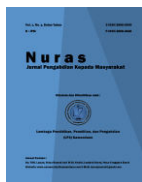
Tujuan utama dari kegiatan gerakan bersih sungai yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, memperkuat kesadaran ekologis masyarakat, serta mendorong terbentuknya pola hidup berkelanjutan. Selain itu, tujuan kegiatan ini adalah mengajak masyarakat untuk memahami bahwa sungai merupakan aset ekologis penting yang harus dijaga dan dikelola bersama. Kegiatan bersih sungai yang melibatkan masyarakat secara langsung terbukti mampu meningkatkan kepedulian lingkungan, memperbaiki kualitas ekosistem sungai, serta menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Khaerani & Bulkis, 2022).

Dengan demikian, program gerakan bersih sungai yang diinisiasi oleh perguruan tinggi bukan sekadar aksi fisik mengangkat sampah dari bantaran air. Kegiatan ini merupakan medium transformatif yang menyinergikan tri dharma perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam satu tindakan bermakna untuk keberlanjutan ekosistem. Melalui pendekatan partisipatif, edukasi ekologis, dan pendampingan berbasis masyarakat, gerakan ini berpotensi mengkatalisasi perubahan perilaku jangka panjang serta membangun ketahanan lingkungan yang berakar dari kesadaran masyarakat. Untuk itu, ke depannya, kolaborasi berkelanjutan antara akademisi, mahasiswa, pemerintah daerah, dan komunitas harus diperkuat untuk mentransformasi gerakan insidental ini menjadi sebuah sistem pengelolaan sungai yang partisipatif dan tertanam dalam budaya masyarakat, guna mewujudkan visi lingkungan asri yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

METODE

Perencanaan kegiatan gerakan bersih sungai dimulai dengan upacara pembukaan yang diikuti oleh mahasiswa, pemerintah setempat, dan perwakilan masyarakat sekitar. Pada upacara pembukaan pemerintah setempat memberikan himbauan kepada para relawan tentang pentingnya kebersihan sungai dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaganya, serta penentuan lokasi pembersihan, pembagian tugas dan kelompok bersih-bersih. Perencanaan yang matang diperlukan agar semua pihak memahami tujuan, alur pelaksanaan, serta output yang diharapkan.

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemetaan sumber daya dan potensi lokal yang tersedia dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Proses ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada identifikasi, pemanfaatan, dan penguatan aset yang telah dimiliki oleh komunitas, seperti keterampilan individu, jaringan sosial, dan sumber daya lokal. Melalui pendekatan, *Asset Based Community Development* (ABCD), pembangunan masyarakat



difokuskan pada kekuatan dan kapasitas yang ada, bukan pada kekurangan atau permasalahan yang dimiliki masyarakat (Arifin *et al.*, 2025).

Kegiatan pembersihan sungai dilaksanakan melalui beberapa tahapan mekanisme pendukung yang terencana, dimulai dari survei kondisi sungai untuk mengetahui tingkat pencemaran, identifikasi titik-titik yang paling membutuhkan pembersihan, serta pengelompokan jenis sampah yang dominan ditemukan. Mekanisme ini juga mencakup penyediaan dan pembagian alat serta bahan pendukung, seperti kantong sampah, sarung tangan, serok, truk pengangkut sampah, dan ekskavator guna menunjang efektivitas kegiatan. Permasalahan sampah yang banyak terjadi di wilayah perkotaan memerlukan penanganan yang sistematis dan terencana serta melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Junialdi *et al.*, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat, dimulai dari apel singkat dan pembagian kelompok sebelum kegiatan inti. Seluruh peserta bersama-sama melakukan pengangkatan sampah di bantaran sungai dan pembersihan aliran air, sambil mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya untuk memahami pola pembuangan sampah di masyarakat. Kegiatan ini dirancang dan dijalankan secara terstruktur sesuai rencana yang telah disusun dan melibatkan peran aktif mahasiswa KKN serta warga setempat dalam setiap tahap pelaksanaannya (Saragi *et al.*, 2024).

HASIL DAN DISKUSI

Gerakan bersih sungai yang dilaksanakan oleh mahasiswa merupakan bagian dari upaya global dalam menjaga kelestarian ekosistem perairan serta mengurangi dampak pencemaran sungai di berbagai wilayah dunia. Kegiatan ini sejalan dengan inisiatif internasional yang mendorong aksi bersih sungai berbasis komunitas sebagai solusi terhadap permasalahan limbah perairan. Program pembersihan sungai tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah fisik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, literasi ekologis, dan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan komunitas dalam kegiatan bersih sungai terbukti memberikan kontribusi positif terhadap restorasi ekosistem air dan mendukung keberlanjutan lingkungan secara jangka panjang (Kaandorp *et al.*, 2023).

Pelaksanaan kegiatan bersih sungai dilaksanakan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang menonjolkan pemberdayaan aset lokal seperti keterlibatan aktif masyarakat, potensi pemuda, serta dukungan dari pemerintah daerah dalam menjaga lingkungan. ABCD adalah sebuah pendekatan pembangunan komunitas yang mendorong pengakuan dan penggunaan kekuatan serta sumber daya komunitas untuk mencapai keberlanjutan dan kerja sama yang lebih efektif. Melalui penguatan aset lokal, kegiatan ini tidak hanya berjalan sebagai aktivitas sesaat tetapi mampu membangun ownership dan kapasitas komunitas dalam pelestarian lingkungan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendukung keberhasilan program lingkungan melalui mobilisasi kekuatan komunitas itu sendiri (Arifin *et al.*, 2025).

Kegiatan harapan ke depan yang ingin dicapai dari kegiatan bersih sungai ini adalah dapat berkembang menjadi kegiatan rutin yang dapat dilakukan masyarakat secara mandiri, sehingga keberlanjutan pembersihan dapat terjaga dengan baik. Hal ini dapat melalui pembentukan komunitas peduli sungai, dan penguatan partisipasi warga, kegiatan ini dapat menjadi dasar terciptanya perilaku hidup bersih jangka panjang, agar wilayah sungai tetap terawat, terjaga kebersihannya dan sungai yang selalu bisa mengalir dengan baik

Tujuan utama dari kegiatan bersih sungai ini adalah menciptakan kondisi sungai yang bersih serta mengurangi tumpukan sampah guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat peran masyarakat dan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa melalui tindakan nyata berupa pembersihan sungai yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat, upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan perbaikan kualitas ekosistem sungai dapat tercapai dengan baik (Fergina *et al.*, 2025).



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Bersih-bersih Sungai.

Kegiatan persiapan pembersihan sungai diawali dengan pengumpulan para mahasiswa untuk menerima arahan dari panitia agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan protokol kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat. Dalam tahap persiapan, panitia mengingatkan para mahasiswa untuk menjaga perilaku dan tutur kata selama kegiatan berlangsung. Hal ini penting karena karakter dan watak merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap sopan santun mencerminkan nilai-nilai karakter positif yang perlu diterapkan dalam setiap aktivitas sosial, termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap persiapan panitia juga menjelaskan pembagian tugas dan teknis pelaksanaan kegiatan pembersihan sungai, mulai dari penggunaan alat, pembagian kelompok kerja, hingga aspek keselamatan selama berada di lokasi. Mahasiswa diharapkan mampu bekerja sama, saling membantu, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan pembersihan sungai menjadi sarana menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Mencabuti Rumput di Sekitar Sungai.

Kegiatan pengabdian yang harus diperhatikan adalah mengerjakan pekerjaan dengan tepat dan efisien termasuk dalam kegiatan pembersihan kali ini, semua pekerjaan telah dibagi dan dikelompokkan agar gotong royong dapat berjalan dengan lancar. Gotong royong ini suatu usaha yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan, atau suatu karya Bersama. Kepentingan dan kebahagiaan bersama dimana semuanya adalah jerih payah yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam lingkungan bersih, asri, dan nyaman.



Gambar 3. Membersihkan Sungai dengan Alat Berat.

Kegiatan pembuangan sampah yang dilaksanakan saat pembersihan sungai sangat diperlukan agar sampah-sampah yang sudah terkumpul tidak berserakan dan mengotori area sungai kembali. Dari kegiatan ini diharapkan para mahasiswa dapat mengerti alur-alur dan urutan dari pengolahan sampah yang baik dan benar. Dan sudah seharusnya sampah dapat diolah dengan baik dan benar sesuai dengan teknik pengolahan sampah ramah lingkungan agar dapat memelihara fungsi lingkungan dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Kegiatan pembuangan dan pengolahan sampah ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui keterlibatan langsung dalam pembersihan sungai, mahasiswa tidak hanya memahami teori pengelolaan sampah, tetapi juga menyadari dampak nyata dari perilaku manusia terhadap ekosistem sungai. Diharapkan kesadaran ini dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan pola hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Mencabut Rumput Di Sekitar Kampus.

Kegiatan pengabdian setelah pembersihan sungai dari berbagai sampah, sungai mulai tampak bersih dan air dapat mengalir dengan lancar, adapun diberbagai area sekitar sungai kebersihan juga sangat diperhatikan, sehingga kebersihan dapat terlihat dari berbagai sudut. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat dan mahasiswa untuk membangun kesadaran terkait lingkungan sungai yang menjadi sumber utama kehidupan manusia melalui penerapan komunikasi lingkungan dan strategi yang dilaksanakan.



Gambar 5. Mengumpulkan Rumput Liar.

Kegiatan yang pasti dilakukan untuk membersihkan lingkungan sekitar sungai adalah menghilangkan tumbuhan rumput liar yang menyebar di area sepanjang sungai. Hal ini dilakukan untuk membuat area sekitar sungai menjadi lebih rapi, tertata, dan tidak sesak dengan tanaman liar. Tugas-tugas yang telah dibagi sebelumnya juga menitikberatkan masalah tumbuhan liar untuk bisa dibersihkan. Karena jika tumbuhan liar dibiarkan bisa mengganggu pertumbuhan tanaman lain yang memang ditanam disekitar sungai. Setelah selesai membersihkan, seluruh tanaman liar dikumpulkan menjadi satu dan dibuang di area pembuangan yang tersedia. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sungai. Pembersihan secara rutin dapat mencegah terjadinya penyumbatan aliran air yang berpotensi menimbulkan banjir.



Gambar 6. Mengumpulkan Sampah.

Kegiatan pengabdian permasalahan yang menjadi titik utama pada agenda ini yaitu sampah, telah berhasil ditangani, sampah-sampah dari sungai, sampah diarea jalanan, dan sekitarnya telah selesai dikumpulkan dan ditangani dengan baik oleh petugas kebersihan. Para warga dan mahasiswa yang membantu pekerjaan tersebut memastikan bahwa tidak ada sampah lagi yang berserakan di sungai ataupun sekitarnya. Kerjasama yang baik antara warga pemerintah dan mahasiswa membuat agenda ini dapat berjalan dengan lancar



Gambar 7. Kegiatan Setelah Dibersihkan.

Kegiatan ini menggambarkan setelah sibersihkan keadaan area sungai setelah dibersihkan menjadi jauh lebih bersih karena semua peran relawan yang bekerja pada hari itu. Dari hasil yang didapat selain lingkungan menjadi lebih bersih, para relawan juga mendapat pembelajaran hidup yakni tumbuhnya kesadaran ekologis untuk menjaga lingkungan agar lebih bersih, asri, dan sehat. Hasil yang didapatkan tersebut, karakter peduli lingkungan inilah yang paling penting karena ia merupakan bekal untuk dapat mencintai lingkungan dan sadar akan pentingnya keberlanjutan lingkungan yang sehat, dan asri. Kegiatan pembersihan sungai ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara para relawan. Melalui kerja sama yang terjalin, para relawan belajar bahwa menjaga lingkungan bukanlah tugas individu semata, melainkan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengalaman langsung ini dapat mendorong para relawan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing.



Gambar 8. Kegiatan Pengabdian Setelah Membuang Semua Sampah.

Kerjasama sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini, jika tidak ada kerjasama yang baik antara warga, mahasiswa, ataupun pemerintah tidak mungkin semua tujuan ini dapat terwujud dengan baik, mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu berpikir kritis tentang lingkungannya yang mana seharusnya memiliki nilai luhur, bertanggung jawab, dan mampu membawa perubahan positif bagi sekitarnya. Dan juga pemerintah yang pastinya juga bertanggung jawab untuk membuat regulasi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Demikian yang dapat diambil dari kegiatan tersebut adalah bahwasanya menjaga kebersihan sungai sangatlah penting bagi lingkungan dan masyarakat, karena sungai adalah sumber kehidupan utama bagi keberlangsungan hidup manusia, dan ia menjadi vital bagi keberadaan lingkungan. Maka dari itu kesadaran pentingnya menjaga aliran sungai harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat baik itu pelajar, masyarakat, ataupun pemerintah. Lebih jauh lagi karena mahasiswa sebagai agen perubahan harus bisa mengimplementasikan apa yang kita dapat dari lembaga untuk masyarakat yang lebih baik. dan ia menjadi panutan yang penting bagi masyarakat karena perbuatannya, tindak tanduknya yang berlandaskan pada pengetahuan dan norma-norma kehidupan

SIMPULAN

Kegiatan bersih-bersih sungai yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, warga, dan pemerintah daerah melalui pembersihan manual maupun penggunaan alat berat berhasil mengurangi tumpukan sampah serta memperbaiki aliran sungai. Melalui pendekatan ABCD, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelibatan aset lokal mampu mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ke depan, diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara rutin dan berkembang menjadi gerakan komunitas yang berkelanjutan, sehingga kebersihan sungai dan kualitas lingkungan sekitar tetap terjaga. Kegiatan pengabdian menjadikan tujuan utama untuk meningkatkan dan menjadikan tanggungjawab semua untuk selalu membersihkan lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini, tercipta rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap sungai sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan program.

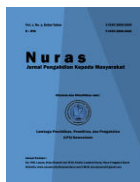


SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan ke depan adalah perlunya perencanaan yang lebih matang dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sejak tahap awal, termasuk peningkatan edukasi lingkungan kepada masyarakat. Perlu adanya program pendukung seperti pengelolaan sampah terpadu, pemantauan rutin kondisi sungai, serta pembentukan komunitas atau kader lingkungan agar kegiatan bersih-bersih sungai tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi budaya dan gerakan berkelanjutan di masyarakat.

REFERENSI

- Arifin, N., N. Taqwa., M. F. F. A. Haiba., A. R. Putra., D. Darmawan., C. T. I. Dzinnur., M. Mujito., S. Suwito., R. Hardyansah., & M. C. Rizky. (2025). Aksi Bersih Sungai Di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Defriatno, M., A. R. N. I. Kamil., D. Fahrian., & H. M. I. Ayu. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah Sungai Semangir Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. *BIOSAPPHIRE: Jurnal Biologi Dan Diversitas*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/10.31537/biosappphire.v2i2.1476>
- Fergina, A., T. N. Neva., M. F. Ramdhani., F. S. Fadilah., M. Rofiiq., A. B. A. Haryadi., & I. Sanjaya. (2025). Mewujudkan Desa Cisolok yang Bersih: Program Bank Sampah serta Aksi Pembersihan Sungai dan Pantai sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(1), 30–35. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v5i1.318>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of The Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1–10.
- Ilham, A. J., A. T. Kusuma., F. R. Putri., & B. Selsia. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 907–917. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500>
- Issalillah, F., R. K. Khayru, & N. Aisyah. (2022). Parameters of Mineral Water that is Safe for Health. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 4–6.
- Junialdi, R., V. Zurniati., I. Astuti., B. Ikhlas., M. A. Malik., R. Rahmadanil., & K. S. Nasution. (2025). Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Bersih-Bersih Bantaran Sungai Gunung Nago Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2532–2535. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.44231>
- Kaandorp, M. L. A., D. Lobelle., C. Kehl., H. A. Dijkstra., & E. V. Seville. (2023). Global mass of buoyant marine plastics dominated by large long-lived debris. *Nature Geoscience*, 16(8), 689–694. <https://doi.org/10.1038/s41561-023-01216-0>
- Khaerani, T. R., & M. Bulkis. (2022). Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis



- Masyarakat Melalui Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 410–419. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i4.50092>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162.
- Nabila, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa-Siswi di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194–212.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Rahayu, K. (2025). Aksi Hijau di Ujung Negeri : Gerakan Bersih Sungai Bersama Warga. *JOCDEM: Journal of Community Development and Empowerment* 1(6), 137–142. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i6.315>
- Rahmayanti, R., S. Safwan., S. Hadijah., E. Erlinawati., D. Darmawati., F. Fitriana., F. Fajarna., Z. Rizki., A. Jumadewi., & N. Nazir. (2022). Peduli kebersihan lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih bantaran sungai Krueng Aceh di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.899>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651–657.
- Saragi, C. A., M. Zebua., C. D. S. Purba., N. B. Tarigan., R. E. Pasaribu., R. G. Barus., D. N. Simanullang., I. Aritonang., L. E. Barus., W. A. Ginting., & N. A. Florentina. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>
- Sedia, G. (2023). Upaya Pelestarian lingkungan dengan Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Bukit, Tanah, Air di Wilayah Kalimantan Barat. *PERAHU (Penerangan Hukum) : Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.51826/perahu.v11i1.765>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>



- Suprianto, A., A. Sahrina., C. R. Windayu., & L. Triningsih. (2025). Aksi Bersih Sungai dan Edukasi Lingkungan Komunitas sebagai Strategi Pengelolaan Sungai Partisipatif di Kota Batu. *JPM: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 212–219.
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>